

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keadaan dimana dia merasa lebih baik dengan cara dia menjaga diri sendiri dalam makanan, olahraga, yang rutin dan juga selalu menjaga kesehatan fisik dan mentalnya. Oleh sebab itu kehidupan sehat itu sangat penting dalam keseharian untuk melakukan sesuatu dengan normal. Menurut Undang – undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan semua orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh sebab itu kesehatan menjadi utama bagi kehidupan manusia untuk dapat menjalankan aktivitas sehari – hari secara normal. Namun, pada kenyataan masih banyak masalah kesehatan dalam kehidupan manusia atau dalam masyarakat yaitu salah satunya masalah kesehatan yang sering terjadi pada usia lanjut adalah penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu penyakit yang masih tertinggi setiap negara berkembang ataupun negara maju dan masalah kesehatan ini yang cenderung terjadi pada usia dini dan juga pada usia lanjut yang juga dapat menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang dapat mematikan. Hipertensi adalah penyakit yang sangat kronik akibat pengumpulan darah yang sangat berlebihan dan hampir tidak konsisten pada pembuluh darah. Tekanan dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah. (Ekarini et al., 2020)

Begitu pula hipertensi juga berdampak pada aspek fisik, psikososial, ekonomi yang dapat mengakibatkan stress. Pasien dengan hipertensi dan dengan pengobatan serupa akan menunjukkan gambaran yang tidak sama yang disebabkan oleh stres yang dialami seseorang itu yang berbeda – beda. Kondisi ini juga akan menjadi buruk dengan adanya peningkatan tekanan darah. Maka tekanan darah dari penderita akan menjadi semakin tinggi. (Barudin et al., 2021)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering muncul di negara yang berkembang (Yunitra indah, 2014). Organisasi Dunia mencatat (WHO) Tahun 2018

menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia besarnya penyakit hipertensi artinya 1 dari 3 orang yang di dunia terdiagnosa hipertensi yang terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,440 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Hidayat & Agnesia, 2021)

Di Indonesia sendiri hipertensi merupakan faktor resiko penyakit tidak menular yang masih menjadi sebuah permasalahan, tercatat pada data laporan RISKESDAS Tahun 2018 penyakit hipertensi di Indonesia sekitar 34.1%, tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan 44,1% dan yang terendah berada di Provinsi Papua dengan 22,2%. Menurut laporan dari RISKESDAS 2018, prevelensi hipertensi diantara orang dewasa berusia 18-24 dan yang berusia diatas 75 tahun adalah 13,2% dan 69,5% pada tahun 2018. Dari data prevelensi RISKESDAS 2018 diketahui sebanyak 13.3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita tidak minum obat merasa sehat (59,8%), tidak rutin ke fasyankes (31,3%). Minum obat yang sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), tidak tahan efek samping (4,5 %), obat tidak ada difasyankes (2,0%) dan lain-lain (12,5%) (riset kesehatan dasar, 2018).

Prevelensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara mencapai 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hasil penelitian (Hidayat & Agnesia, 2021) menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi sebesar (30.7%) sedangkan responden yang tekanan darahnya normal sebesar (69.3%). Jenis kelamin pada penelitian ini tidak berhubungan secara statistik dengan tekanan darah ($p > 0,05$). Sedangkan umur, pendidikan, pekerjaan, IMT, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, asupan natrium, asupan kalium berhubungan secara statistik dengan tekanan darah ($p < 0,05$).

Berdasarkan survey awal pada bulan Januari 2021 sampai februari 2022 di puskesmas Lingga Julu ditemukan jumlah penderita hipertensi pada masyarakat yang tinggal di desa Lingga Julu yang terus mengalami Peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebanyak 80 jiwa. Oleh karena itu Desa Lingga Julu merupakan perkampungan yang memiliki keadaan udara yang dingin dan sejuk. Maka, masyarakat mengurangi aktivitasnya dan istirahat yang sangat berlebih dan juga masyarakat didesa Lingga

Julu ini sering mengonsumsi daging dan makanan yang berlebihan garam dan yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit hipertensi.

Maka telah diuraikan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat tentang Hipertensi Di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan masyarakat tentang hipertensi di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan masyarakat tentang hipertensi di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat tentang hipertensi di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat tentang hipertensi di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Lingga Julu, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo tentang penyakit hipertensi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait penyakit hipertensi pada masyarakat.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan pada penyakit hipertensi.